

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak sangat penting untuk diterapkan sedini mungkin, karena pendidikan anak usia dini menjadi masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa usia dini menjadi masa awal untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan. Dimana usia dini merupakan masa yang penting, anak akan mengalami perkembangan secara optimal, oleh karena itu masa ini disebut masa keemasan (*Golden Age*). Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak secara optimal dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pada masa usia dini, potensi anak mencakup berbagai aspek, seperti aspek perkembangan kognitif. Dalam aspek perkembangan kognitif terdapat beberapa kemampuan, salah satunya adalah kemampuan berpikir logis.

Kemampuan berpikir logis adalah kemampuan dalam berpikir yang berdasarkan pada fakta, rasional dan masuk akal manusia.¹

Kemampuan berpikir logis merupakan suatu hal yang penting dalam

¹ Ni Nyoman Sriningsih, dkk, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Logis pada Anak Kelompok B Paud Kumara Asri, Denpasar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 97

proses pembelajaran. Berpikir logis adalah mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat yang terjabar dalam kompetensi dasar mengenal benda-benda disekitarnya dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya melalui berbagai hasil karya.² Dalam berpikir logis anak dapat mengenal proses pembelajaran mengenal klasifikasi yang dapat mengelompokkan benda berdasarkan persamaan, seriasi atau mengurutkan perbedaan benda berdasarkan ukuran, serta mengenal suatu urutan pola atau jenis pola.

Menurut Dewey, berpikir logis pada anak adalah usaha anak menentukan bahwa dugaannya tersebut benar berdasarkan dari pengalamannya.³ Anak dapat mendapatkan jawaban tentang kegiatan apa yang sedang anak lakukan atau setelah anak kerjakan. Dengan berpikir logis anak mampu menduga apa yang dipikirkannya itu benar atau salah.

Pendapat lain mengenai berpikir logis disampaikan kembali oleh Albecht. Menurut Albrecht mendefinisikan berfikir logis dengan mengatakan *“Logical Thinking is the process in which one uses*

² Enah Suminah, *Kerangka Dasar dan Stuktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015. Hlm. 31

³ Rina Sakbaina Lubis, Anita Yus, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dahlia Indah*, Jurnal Usia Dini. Vol. 5 No. 1, Juni 2019, hlm. 40

reasoning consistently to come to a conclusion."⁴ Berfikir logis merupakan sebuah proses yang menggunakan ketetapan dalam memberikan alasan untuk mendatangkan sebuah kesimpulan. Lebih jauh lagi dijelaskan bahwa masalah atau situasi yang terkait dengan berfikir logis disebut sebagai struktur atau sistem, untuk hubungan antara fakta dan untuk serangkaian alasan dalam membuat pengertian.

Kemampuan tersebut perlu dirangsang dan dikembangkan, maka hendaknya dalam mengarahkan anak melalui proses pembelajaran yang bermakna dan dilakukan secara sederhana. Pendekatan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan dunia anak yaitu menggunakan metode bermain, sebab aktivitas anak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan bermain. Penggunaan metode bermain akan lebih efektif, lebih menarik, menyenangkan, mudah diikuti dan dipahami karena bermain merupakan wahana belajar dan anak mendapatkan pengalaman sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang.

Bermain merupakan aktivitas yang penting dilakukan anak-anak, sebab dengan bermain anak-anak akan bertambah pengalaman dan pengetahuan. Salah satu kegiatan bermain yang dapat

⁴ Rini M, *Berpikir Logis Anak Usia 4-5 Tahun*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang 2018. hlm. 18-19

mengembangkan kemampuan berpikir logis adalah permainan engklek pola.

Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat–lompatan pada bidang–bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya.⁵ Permainan engklek pola yang idenya diambil dari permainan engklek jenis engklek gunung, berupa bahan busa hati yang sudah dibentuk sebagai alas untuk anak melompat atau berpijak pada saat memainkan permainan engklek pola, anak akan mengambil kartu pola yang sesuai dan melompati setiap pijakan bergambar yang sama dengan kartu pola. Lalu digunung engklek, anak akan menyusun kartu pola dan disusun secara berurutan. Guru dan anak akan mencocokkan pola yang telah disepakati dengan pola yang anak buat.

Menurut Jackman "*Patterning is another way for children to see order in their world. A pattern is a sequence of numbers, colors, objects, sounds, shapes, or movements that repeat, in the same order or arrangement, over and over again.*"⁶ Pola adalah cara lain yang dapat dilakukan anak-anak untuk melihat keteraturan dunia mereka.

⁵ Dian Apriani, *Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo*, Jurnal PGPAUD FIP UNESA. Vol. 2 No. 1, Januari 2013, hlm. 4

⁶ Hilda L. Jackman, *Early Education Curriculum fifth edition*. Wadsworth: America, 2009. p. 239

Pola meliputi urutan angka, warna, benda, suara, bentuk, atau gerakan yang berulang, dalam urutan dan susunan yang sama, lagi dan lagi.

Kegiatan bermain pola Menurut Smith adalah salah satu cara dalam mengurutkan benda-benda berikutnya sesuai dengan urutannya.⁷ Anak akan mengenal jenis pola atau mengenali urutan pola yang akan dibuatnya baik berupa pola warna atau ukuran yang berulang-ulang dalam urutan atau pengaturan yang sama. Pada usia 4-5 tahun, pemahaman anak tentang pola terus berkembang, anak dapat mengenali, menjelaskan dan memperluas pola seperti urutan warna, bentuk, ukuran, dan tindakan atau gerak. Anak dapat menganalisis bagaimana pola selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada di TK Kartika II-27 Bandar Lampung menunjukkan bahwa anak belum mampu sebanyak 60% dari jumlah siswa 30 anak.⁸ Kondisi tersebut disebabkan guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga pada saat pembelajaran anak merasa bosan dan kesulitan memahami apa yang diajarkan oleh guru. Kemampuan berpikir logis anak akan berkembang dengan optimal jika anak memperoleh stimulasi yang tepat. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai stimulasi untuk

⁷ Anita Rahman, Sri Widayati, *Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Mengenal Pola Ab-Ab Berbentuk Geometri Pada Anak Kelompok A*, jurnal PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Vol.4 No.2, 2015, hlm. 2

⁸ Intan Kurniasari, dkk, *Penggunaan Media Alam Sekitar dan Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia Dini*. Jurnal FKIP Universitas Lampung, hlm. 2

mengoptimalkan kemampuan kognitif anak seperti berpikir logis. Media pembelajaran yang dibutuhkan untuk penunjang perkembangan yang dimiliki anak dalam kegiatan belajar mengajar yaitu media yang menarik minat anak. Media pembelajaran yang dapat digunakan berupa media alam sekitar, dengan melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, maka anak terlibat langsung dalam proses interaksi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas A TK Al Ikhlas Sorkam, kompleks Taman Buaran Indah IV, bahwa terdapat 7 orang anak di dalam kelas A yang kemampuan berpikir logisnya masih rendah.⁹ Dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi di TK Al Ikhlas Sorkam dan melihat kegiatan anak secara langsung. Pada saat melakukan kegiatan baris berbaris sebelum memasuki kelas, terdapat 5 anak yang belum mengenal urutan berulang, guru memberikan intruksi atau perintah membuat barisan dengan urutan laki-laki, perempuan, laki-laki perempuan dan seterusnya, namun masih terdapat beberapa anak yang terlihat kebingungan untuk membuat urutan selanjutnya. Kemudian terdapat 7 anak yang belum mengetahui posisi seperti kanan, kiri, depan, dan belakang, saat melakukan kegiatan olahraga. Lalu ditemukan pula terdapat 4 anak yang belum

⁹ Catatan Observasi Lapangan Peneliti 22-26 Juli 2019

mengetahui warna tertentu, pada saat eskul menggambar, guru eskul memberikan perintah atau intruksi kepada anak-anak untuk mengangkat dan menggunakan krayon dengan warna yang disebutkan, masih terdapat 4 anak yang belum dapat mengenal warna. Ditemukan juga anak yang belum antusia dan belum mau mengerjakan sesuatu sampai selesai.

Selain itu peneliti juga melihat ada beberapa faktor kurang berkembangnya stimulus yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis Kelas A TK AL Ikhlas Sorkam yaitu media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, monoton dan tidak menarik minat belajar anak. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi, tidak berbentuk konkret, melainkan dalam bentuk lembar kerja. Meskipun pada dasarnya, perkembangan berpikir logis anak berbeda-beda. Masing masing anak memiliki stimulus dan rangsangan yang berbeda-beda. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan stimulus dan rangsangan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian kurangnya kemampuan berpikir logis serta dalam mengenal warna dan ukuran. Kegiatan yang dilakukan anak kurang bervariasi. Hal ini mendorong peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis pada anak kelas A di TK Al Ikhlas Sorkam.

Salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis yaitu permainan engklek pola. Permainan engklek pola yang sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan sebagai bahan ajar, yaitu untuk mengenalkan mengenal warna dan ukuran yang dapat digunakan pada kegiatan berpikir logis misalnya pada saat kegiatan mengklasifikasi, membuat urutan, dan membuat pola sederhana. Dengan permainan engklek pola yang sudah dibuat lebih variatif, dimana setiap pijakan dibuat sesuai dengan pola yang dibutuhkan, dilengkapi dengan kartu pola dan pijakan engklek pola bergambar pada permainan engklek pola untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis untuk anak.

Berdasarkan permasalahan di TK Al Ikhlas Sorkam, maka perlu adanya suatu upaya perbaikan dan tindakan lebih lanjut dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah kegiatan bertahap dengan media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak melalui permainan engklek pola. Diharapkan permainan engklek pola dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai hasil upaya meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun di TK Al Ikhlas Sorkam, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi antara lain:

1. Apakah permainan engklek pola dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis serta dalam mengenal warna dan ukuran anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana permainan engklek pola dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis serta dalam mengenal warna dan ukuran anak usia 4-5 tahun?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Di dalam penelitian ini, Peneliti ingin melihat peningkatan kemampuan berpikir logis, serta menambah pengetahuan anak mengenai warna dan ukuran tertentu anak usia 4-5 tahun di TK Al Ikhlas Sorkam setelah diberikan stimulasi melalui permainan engklek pola.

Berpikir logis adalah sebuah kegiatan yang mengharuskan seseorang untuk memilih jalan keluar yang bisa dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri. Bahwa berpikir logis adalah sebuah proses dimana seseorang berpikir sebuah cara untuk mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi sampai

melaksanakannya agar cara tersebut. Melatih berpikir logis dapat pula dengan mengenalkan warna dan ukuran yang dapat digunakan dalam kegiatan berpikir logis. Dengan mengenalkan warna dan ukuran kepada anak, dapat membantu anak dalam kegiatan mengkalsifikasikan, mengurutkan, dan membuat pola sederhana.

Diharapkan dengan permainan engklek pola dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis serta memberikan pengetahuan anak tentang warna dan ukuran. Guru memberikan penjelasan cara permainan engklek pola yang mengarah kepada pengenalan kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun dengan mengenalkan permainan engklek pola, dimana engklek pola sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun berjumlah 7 anak yang merasa dianggap perlu ditingkatkan kemampuan berpikir logis, serta mengenal warna dan ukuran. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir logis

anak usia 4-5 tahun melalui permainan engklek pola di TK Al Ikhlas Sorkam, Komplek Buaran IV, Jakarta?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang perkembangan kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun melalui permainan engklek pola.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi anak usia 4-5 tahun

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan berpikir logis anak, memberi pengetahuan anak mengenai warna dan ukuran.

b. Bagi para pendidik

Sebagai bahan masukan, perbaikan, dan tambahan pengetahuan agar menjadi acuan terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun melalui permainan engklek pola.

c. Bagi orangtua dan masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap cara mengembangkan kemampuan berpikir logis anak melalui permainan engklek pola yang sesuai dengan karakteristik belajar dan karakteristik perkembangan anak.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan untuk menambah wawasan untuk melahirkan inovasi-inovasi baru dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun melalui permainan engklek pola.

